

**ANALISIS KEPATUHAN KUNJUNGAN BALITA PASCA PANDEMI DI POSYANDU  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS GELORA TANAH ABANG JAKARTA PUSAT****Indah Wiyanti<sup>1</sup>, Risza Choirunissa<sup>2\*</sup>, Rini Kundaryanti<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup> Program Studi Kebidanan Program Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan,  
Jakarta

Email Korespondensi: risza.choirunissa@civitas.unas.ac.id

Disubmit: 03 Februari 2023

Diterima: 10 Februari 2023

Diterbitkan: 11 Februari 2023

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i1.9239>**ABSTRACT**

*The coverage of visits by toddlers to Posyandu in Tanah Abang District in 2022 will reach 45.8%, so it is still below the target of 90%. Several factors related to visits by toddlers to Posyandu include knowledge, education, parity, employment, father's support and the role of cadres. To analyze compliance with post-pandemic toddler visits at Posyandu in the working area of the Gelora Tanah Abang Health Center, Central Jakarta in 2023. Quantitative analytic research with a cross sectional approach. The sample of mothers with toddlers in the working area of the Tanah Abang Gelora Health Center, Central Jakarta in October 2022 was 134 respondents using a purposive sampling technique. Bivariate analysis using the chi square test. Most mothers do not comply with post-pandemic toddler visits at Posyandu 54.5%, have less knowledge 52.2%, low education 52.2%, multipara parity 53.0%, working mothers 56.7%, no got father support 57.5%, cadres played an active role 59.7%. There is a significant relationship between mother's knowledge ( $p = 0.016$ ), mother's education ( $p = 0.000$ ), mother's parity ( $p = 0.006$ ), mother's occupation ( $p = 0.000$ ), father's support ( $p = 0.000$ ), and role of cadres ( $p = 0.000$ ), with adherence to post-pandemic toddler visits at Posyandu. Mother's work has a high probability of compliance with post-pandemic toddler visits at Posyandu with OR 12.981.*

**Keywords:** Compliance, Post-Pandemic, Visiting Posyandu.**ABSTRAK**

Cakupan kunjungan balita ke Posyandu di Kecamatan Tanah Abang tahun 2022 mencapai 45,8% sehingga masih di bawah capaian target 90%. Beberapa faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke Posyandu diantaranya pengetahuan, pendidikan, paritas, pekerjaan, dukungan ayah dan peran kader. Tujuan penelitian ini menganalisis kepatuhan kunjungan balita pasca pandemi di posyandu wilayah kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat tahun 2023. Penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat pada bulan Oktober 2022 sebanyak 134 responden dengan teknik *purposive sampling*. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square*. Sebagian besar ibu tidak patuh melakukan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu 54,5%, memiliki pengetahuan kurang 52,2%, pendidikan rendah 52,2%, paritas multipara 53,0%, ibu bekerja 56,7%, tidak mendapat dukungan ayah 57,5%, kader berperan aktif 59,7%. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu ( $p = 0,016$ ), pendidikan ibu ( $p = 0,000$ ), paritas ibu ( $p = 0,006$ ), pekerjaan ibu ( $p = 0,000$ ), dukungan ayah ( $p = 0,000$ ), dan peran kader ( $p = 0,000$ ), dengan kepatuhan

kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu. Pekerjaan ibu berpeluang besar terhadap kepatuhan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu dengan OR 12,981.

**Kata Kunci:** *Kepatuhan, Kunjungan Posyandu, Pasca Pandemi.*

## PENDAHULUAN

Masalah terbesar dunia pada tahun 2020 adalah terjadinya pandemi Covid-19 sehingga berdampak negatif pada berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan masyarakat, yaitu pelaksanaan Posyandu. Sejak Maret 2020 kegiatan Posyandu sempat dihentikan sementara waktu dengan adanya pembatasan dalam kegiatan. Posyandu dimanfaatkan sebagai pemantauan kesehatan yang berada di masyarakat terutama kesehatan balita (Hafifah, 2020). Kunjungan posyandu sebagai bagian penting untuk pendeteksian balita dengan melihat status gizi. Status gizi menjadi perhatian khusus karena memiliki pengaruh dalam proses tumbuh kembang dan kecerdasan pada usia balita. Status gizi yang baik akan mendukung perkembangan anak, namun sebaliknya apabila status gizi balita buruk maka akan mudah terkena penyakit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Kunjungan balita ke Posyandu dapat diketahui berdasarkan cakupan penimbangan balita (D/S) yang dilakukan rutin setiap bulan pada balita. Cakupan D/S di Indonesia pada tahun 2019 cakupan D/S sebanyak 73,86%. Adanya pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020, secara signifikan menurunkan jumlah kunjungan ke Posyandu yang mencakup layanan gizi dan kesehatan ibu dan anak (KIA), serta penimbangan balita sehingga cakupan penimbangan balita mengalami penurunan menjadi 61,3%. Menjelang tahun 2021 rata-rata balita yang ditimbang mengalami sedikit peningkatan menjadi 69% (Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Cakupan D/S di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2019 cakupan D/S sebanyak 82,24%. Kondisi yang sama yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 menjadikan jumlah kunjungan ke Posyandu mengalami penurunan menjadi 40,1%. Sedikit terjadi peningkatan pada tahun 2021 dimana rata-rata balita yang ditimbang menjadi 40,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Begitu juga dengan cakupan D/S di Kota Jakarta Pusat dimana pada tahun 2019 cakupan D/S sebanyak 81,5% ditemukan Kecamatan yang terendah cakupannya adalah Kecamatan Tanah Abang dengan cakupan D/S sebanyak 61,1%. Tahun 2020 mengalami penurunan disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 menjadikan jumlah kunjungan ke Posyandu mengalami penurunan menjadi 65% ditemukan Kecamatan yang terendah cakupannya adalah Kecamatan Tanah Abang dengan cakupan D/S sebanyak 20,7%. Mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 dimana rata-rata balita yang ditimbang menjadi 40,7%, sama halnya dengan tahun sebelumnya dimana Kecamatan yang terendah cakupannya adalah Kecamatan Tanah Abang dengan cakupan D/S sebanyak 44,5% dan tahun 2022 cakupan D/S sebanyak sedikit mengalami peningkatan menjadi 45,8%. Cakupan D/S dianggap baik bila dapat mencapai 90% atau lebih, melihat hasil tersebut menandakan bahwa cakupan penimbangan balita di Kota Jakarta Pusat dan Kecamatan Tanah Abang masih dibawah capaian

target (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Berdasarkan data cakupan penimbangan balita tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan, hal ini dapat berdampak pada tidak terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga jumlah balita *stunting* dan kurus dapat meningkat selama pandemi. Selain itu pandemi juga berdampak pada menurunnya penghasilan keluarga, sehingga dapat meningkatkan jumlah balita *stunting* dan kurus. Kondisi ini apabila tidak segera dilakukan upaya penanggulangan dan percepatan dikhawatirkan akan menimbulkan bencana penyakit baru yang lebih dari Covid-19, seperti wabah campak, difteri, dan tuberculosis yang lebih besar pada masa mendatang (Maulana, 2019).

Hasanah (2019), mengatakan bahwa kepatuhan ibu dalam kegiatan posyandu merupakan partisipasi aktif khususnya ibu yang mempunyai balita untuk melakukan penimbangan balitanya ke posyandu yang dapat tumbuh jika 3 kondisi berikut ini terpenuhi, yaitu adanya kesempatan untuk berpartisipasi, adanya kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan itu dan adanya kemauan untuk berpartisipasi. Ibu melakukan kunjungan ke Posyandu ditentukan berdasarkan Kepmenkes RI No: 747/Menkes/VI/2007 Tentang Pedoman Operasional Keluarga Sadar Gizi di Desa Siaga dalam Nofianti (2018) yaitu bayi berusia diatas 6 bulan dikatakan aktif atau patuh bila lebih atau sama dengan 4 kali berturut-turut datang menimbang ke Posyandu.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke Posyandu diantaranya pengetahuan, pendidikan, paritas, pekerjaan, dukungan ayah dan peran kader. Kurangnya pengetahuan

tentang pentingnya posyandu untuk balita di imunisasi atau di timbang menjadikan tidak banyak memahami apa itu posyandu sehingga jarang untuk melakukan kunjungan ke posyandu. Berdasarkan hasil penelitian Satriani et al. (2019), ditemukan 60% responden tidak teratur dalam melakukan kunjungan ke Posyandu dan 65% memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai P Value (0.000) berarti ada hubungan pengetahuan orang tua dengan kunjungan balita ke Posyandu.

Hasil penelitian Rumiatus & Mawaddah (2018) berdasarkan pendidikan didapatkan 73,5% responden dengan pendidikan rendah. Berdasarkan hasil uji *chisquare* diperoleh nilai  $p=001$  artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu. Satriani et al. (2019) menunjukkan bahwa paritas atau jumlah anaknya banyak dengan kunjungan balita tidak teratur dan responden yang paritas atau jumlah anaknya 1 dengan kunjungan balita teratur. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *P Value* (0.020) berarti ada hubungan antara paritas atau jumlah anak dengan kunjungan balita ke Posyandu.

Lestari (2019), mengemukakan probabilitas  $p= 0,0001$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu balita dengan kunjungan balita dalam kegiatan posyandu. Ibu atau pengasuh balita akan aktif ke posyandu jika ada dorongan dari keluarga terdekat. Dukungan keluarga khususnya ayah sangat berperan dalam memelihara dan mempertahankan status gizi balita yang optimal.

Hasil penelitian Desty & Wahyono (2021) dukungan keluarga diperoleh *p value* sebesar 0,004, karena *p value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat diketahui

bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu pada masa pandemi COVID-19. Sementara itu kaitannya dengan peran kader dimana kader harus meningkatkan peran sertanya dalam menggerakkan masyarakat agar tetap mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu terutama pada masa pandemi ini. Hasil penelitian Faridah et al. (2018) nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) berarti terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader dengan kunjungan balita ke Posyandu.

Hasil studi pendahuluan cakupan kunjungan balita ke Posyandu di Kelurahan Gelora Kecamatan Tanah Abang pada tahun 2021 sebanyak 46,5% dan tahun 2022 sebanyak 45,6%, hal ini menandakan bahwa cakupan kunjungan balita ke Posyandu mengalami penurunan dan tidak memenuhi capaian target. Banyak faktor yang berhubungan dengan cakupan tersebut menurut hasil penelitian terhadulu disebabkan oleh pengetahuan, pendidikan, paritas, pekerjaan, dukungan ayah dan peran kader

#### KAJIAN PUSTAKA

Kepatuhan adalah istilah yang dipakai untuk menjelaskan ketaatan atau kepatuhan pada tujuan yang telah ditentukan. Kepatuhan pada program kesehatan merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan langsung diukur (Slamet, 2020).

Wawan & Dewi (2019) menerangkan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengideraan terhadap suatu objek tertentu. Muninjaya (2020), menambahkan perilaku ibu yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yang sudah tersedia, seperti posyandu adalah akibat kurangnya pengetahuan ibu-ibu.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Slamet, 2020).

Pendidikan diperlukan dalam mendapatkan informasi, misalnya informasi tentang manfaat posyandu namun dalam hal ini tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi dengan rendahnya kunjungan ibu, karena dengan pendidikan seseorang mempunyai pengetahuan yang tinggi untuk pentingnya menjaga pola kesehatan yang baik (Azwar, 2021).

Menurut Dorland (2020) paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang lahir dan dilahirkan, kemiripan yang mendekati persamaan.

Wardhana (2017) menjelaskan bahwa ibu yang mempunyai tiga orang anak atau lebih cenderung tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki anak satu atau dua orang saja.

Pekerjaan menurut Suparyanto (2019), yaitu kegiatan yang harus dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Nofianti (2018), menjelaskan status pekerjaan ibu sangat mempengaruhi waktu pengasuhan ibu dan perhatian terhadap anak, termasuk waktu untuk membawa anak balitanya ke posyandu untuk penimbangan rutin tiap bulannya.

Aspek sosial ekonomi dapat mempengaruhi secara tidak langsung timbulnya masalah program yandu. Aspek ini akan berpengaruh pada partisipasi masyarakat di posyandu

baik secara langsung maupun tidak (Muninjaya, 2020).

Dukungan suami menurut Effendi dalam Reihana (2020), adalah upaya yang diberikan oleh suami baik secara mental, fisik maupun social.

Semakin baik dukungan keluarga, maka akan semakin rendah pula tingkat kekhawatiran dan kecemasan yang dirasakan (Ike et al., 2021).

Peran adalah kemampuan individu untuk mengendalikan atau memengaruhi atau mengubah perilaku orang lain (Setiadi, 2019). Peran kader secara umum adalah untuk melaksanakan kegiatan pelayanan dan untuk berhasil bersama masyarakat dan untuk merencanakan kegiatan pelayanan kesehatan di tingkat desa (Soekanto, 2020).

Keterkaitan antara peran kader dengan kunjungan balita ke posyandu akan berpengaruh terhadap tingkat kehadiran ibu dalam membawa balita ke posyandu (Ardhiyanti, 2019).

Berdasarkan rendahnya capaian kunjungan balita ke Posyandu di Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023".

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu, pendidikan ibu, paritas ibu, pekerjaan ibu, dukungan ayah dan peran kader. Adapun variabel terikatnya adalah kepatuhan kunjungan balita pasca pandemi.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat pada bulan Oktober 2022 sebanyak 202 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi menjadi 134 responden.

Instrumen yang digunakan peneliti adalah Kuesioner pengetahuan disadur dari penelitian Mayadiningsih (2018) dalam penelitian tentang "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan Penimbangan Balita di Posyandu Mawar Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan" berjumlah 20 pernyataan skala guttman benar dan salah. Kuesioner Pendidikan berdasarkan pada Pendidikan ibu menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 dalam Notoatmodjo (2019) pendidikan formal dibagi menjadi pendidikan dasar (SD, SMP sederajat), menengah (SMA, SMK sederajat) dan tinggi (Akademik, S1, S2, S3) yang selanjutnya dibagi menjadi 2 kategori yaitu pendidikan tinggi (SMA, D3, S1, S2, S3) dan pendidikan rendah (SD, SMP sederajat). Kuesioner pada paritas ibu menurut Mubarak (2018) dibagi menjadi tiga yaitu primipara (anak1) multipara (2-4) dan grande multipara (>4). Berdasarkan data yang ada grande multipara tidak ditemukan dengan paritas grande multipara sehingga pada kategori paritas hanya 2 yaitu primipara dan multipara saja. Kuesioner pekerjaan ibu dibagi menjadi dua kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja. Kuesioner dukungan ayah disadur dari penelitian Mayadiningsih (2018) dalam penelitian tentang "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan Penimbangan Balita di Posyandu Mawar Desa

Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan” berjumlah 10 pernyataan dengan skala likert 3 jawaban.

Masing - masing pada instrument, peneliti memberikan kode untuk masing-masing item (jawaban). Sebelumnya data diuji validitas *Pearson Product Moment* disertai uji korelasi *r* hitung juga

rtabel dan reabilitas *Alfa Cronbach*. Pada tahap awal pengolahan data dilakukan *editing, coding, processing* dan *cleaning*. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat berupa distribusi frekuensi dan analisis bivariat berupa uji *statistic Chi Square*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023

Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi	f	%
Patuh	61	45,5
Tidak Patuh	73	54,5
<b>Pengetahuan Ibu</b>		
	f	%
Cukup	64	47,8
Kurang	70	52,2
<b>Pendidikan Ibu</b>		
	f	%
Tinggi	64	47,8
Rendah	70	52,2
<b>Paritas Ibu</b>		
	f	%
Primipara	63	47,0
Multipara	71	53,0
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
	f	%
Tidak Bekerja	58	43,3
Bekerja	76	56,7
<b>Dukungan Ayah</b>		
	f	%
Mendukung	57	42,5
Tidak Mendukung	77	57,5
<b>Peran Kader</b>		
	f	%
Aktif	80	59,7
Kurang Aktif	54	40,3
<b>Jumlah</b>	<b>134</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 134 responden didapatkan sebagian besar tidak patuh melakukan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu yaitu 73 responden (54,5%). Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang yaitu 70 responden (52,2%). Sebagian besar ibu memiliki pendidikan rendah yaitu 70

responden (52,2%). Sebagian besar ibu dengan paritas multipara yaitu 71 responden (53,0%). Sebagian besar ibu bekerja yaitu 76 responden (56,7%). Sebagian besar tidak mendapat dukungan ayah yaitu 77 responden (57,5%). Sebagian besar kader berperan aktif yaitu 80 responden (59,7%).

## Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat

Pengetahuan Ibu	Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi				Jumlah		Nilai p	OR
	Patuh		Tidak Patuh		f	%		
	f	%	f	%				
Cukup	39	60,9	25	39,1	64	100	0,016	2,590
Kurang	22	31,4	48	68,6	70	100		
Total	61	45,5	73	54,5	134	100		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 64 ibu balita yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar patuh melakukan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu sebanyak 39 orang (60,9%), dari 70 ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak patuh melakukan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu sebanyak 48 orang (68,6%).

Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p = 0,001 < 0,05$  yang berarti

terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023. Nilai OR sebesar 3,404, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu balita yang memiliki pengetahuan ibu cukup berpeluang 3,404 kali patuh melakukan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu dibandingkan ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 3. Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat

Pendidikan Ibu	Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi				Jumlah		Nilai p	OR
	Patuh		Tidak Patuh		f	%		
	f	%	f	%				
Tinggi	46	71,9	18	28,1	64	100	0,000	9,370
Rendah	15	21,4	55	78,6	70	100		
Total	61	45,5	73	54,5	134	100		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 64 ibu balita yang memiliki pendidikan tinggi sebagian besar patuh melakukan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu sebanyak 46 orang (71,9%), dari 70 ibu balita yang memiliki pendidikan rendah sebagian besar tidak patuh melakukan kunjungan balita pasca

pandemi di Posyandu sebanyak 55 orang (78,6%).

Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kepatuhan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023. Nilai OR sebesar 9,370, sehingga dapat

dinyatakan bahwa ibu balita yang memiliki pendidikan tinggi berpeluang 9,370 kali patuh melakukan kunjungan balita pasca

pandemi di Posyandu dibandingkan ibu balita yang memiliki pendidikan rendah.

**Tabel 4. Hubungan antara Paritas Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat**

Paritas Ibu	Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi				Jumlah		Nilai p	OR
	Patuh		Tidak Patuh					
	f	%	f	%	f	%		
Primipara	42	66,7	21	33,3	63	100	0,000	5,474
Multipara	19	26,8	52	73,2	71	100		
Total	61	45,5	73	54,5	134	100		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 63 ibu balita dengan paritas primipara sebagian besar patuh melakukan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu sebanyak 42 orang (66,7%), dari 71 ibu balita dengan paritas multipara sebagian besar tidak patuh melakukan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu sebanyak 52 orang (73,2%).

Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti

terdapat hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kepatuhan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023. Nilai OR sebesar 5,474, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu balita dengan paritas primipara berpeluang 5,474 kali patuh melakukan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu dibandingkan ibu balita dengan paritas multipara.

**Tabel 5. Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat**

Pekerjaan Ibu	Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi				Jumlah		Nilai p	OR
	Patuh		Tidak Patuh					
	f	%	f	%	f	%		
Tidak Bekerja	45	77,6	13	22,4	58	100	0,000	12,981
Bekerja	16	21,1	60	78,9	76	100		
Total	61	45,5	73	54,5	134	100		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 58 ibu balita yang tidak bekerja sebagian besar patuh melakukan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu sebanyak 45 orang (77,6%), dari 76 ibu balita yang bekerja sebagian

besar tidak patuh melakukan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu sebanyak 60 orang (78,9%).

Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan

kepatuhan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023. Nilai OR sebesar 12,981, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu balita yang

tidak bekerja berpeluang 12,981 kali patuh melakukan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu dibandingkan ibu balita yang bekerja.

**Tabel 6. Hubungan antara Dukungan Ayah dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat**

Dukungan Ayah	Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi				Jumlah		Nilai p	OR
	Patuh		Tidak Patuh		f	%		
	f	%	f	%				
Mendukung	37	64,9	20	35,1	57	100	0,000	4,085
Tidak Mendukung	24	31,2	53	68,8	77	100		
Total	61	45,5	73	54,5	134	100		

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 57 balita yang mendapatkan dukungan ayah sebagian besar patuh melakukan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu sebanyak 37 orang (64,9%), dari 77 balita yang tidak mendapatkan dukungan ayah sebagian besar tidak patuh melakukan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu sebanyak 53 orang (68,8%).

Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti

terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan ayah dengan kepatuhan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023. Nilai OR sebesar 4,085, sehingga dapat dinyatakan bahwa balita yang mendapatkan dukungan ayah berpeluang 4,085 kali patuh melakukan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu dibandingkan balita yang tidak mendapatkan dukungan ayah.

**Tabel 7. Hubungan antara Peran Kader dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat**

Peran Kader	Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi				Jumlah		Nilai p	OR
	Patuh		Tidak Patuh		f	%		
	f	%	f	%				
Aktif	47	58,8	33	41,3	80	100	0,000	4,069
Kurang aktif	14	25,9	40	74,1	54	100		
Total	61	45,5	73	54,5	134	100		

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 80 balita yang kadernya berperan aktif sebagian besar patuh melakukan

kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu sebanyak 47 orang (58,8%), dari 54 balita yang kadernya kurang berperan aktif sebagian besar tidak

patuh melakukan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu sebanyak 40 orang (74,1%).

Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader dengan kepatuhan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu Wilayah Kerja

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023

Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p = 0,001 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023. Nilai OR sebesar 3,404.

Penimbangan yang dilakukan balita setiap bulan merupakan kegiatan yang harus rutin dilakukan dengan membawa balita ke posyandu. Penimbangan menjadi indikator dalam pemantauan kesehatan anak yang dan perlunya ibu dalam melakukan pendampingan anak ke posyandu setiap bulan dan ibu dapat memperoleh informasi yang menambah pengetahuan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan anak (Hermawan et al., 2019). Akses informasi yang semakin mudah saat ini juga menjadi salah satu cara dalam menambah pengetahuan dan informasi untuk kesehatan balita dan pemahaman ibu untuk pergi ke posyandu membawa balitanya (Ayu et al., 2020). Wawan & Dewi (2019), menjelaskan apabila penerimaan perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan

Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023. Nilai OR sebesar 4,069, sehingga dapat dinyatakan bahwa balita yang kadernya berperan aktif berpeluang 4,069 kali patuh melakukan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu dibandingkan balita yang kadernya kurang berperan aktif.

sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng.

Sesuai dengan hasil penelitian Satriani et al. (2019), didapatkan nilai *P Value* (0.000) berarti ada hubungan pengetahuan orang tua dengan kunjungan balita ke Posyandu. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya posyandu untuk balita di imunisasi atau di timbang menjadikan tidak banyak memahami apa itu posyandu sehingga jarang untuk melakukan kunjungan ke posyandu. Faridah et al. (2018) dalam penelitiannya didapatkan hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ( $p= 0,000$ ) dengan kunjungan ibu balita. Desty & Wahyono (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan balita ke posyandu pada masa pandemi Covid-19.

Peneliti berasumsi adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan balita di posyandu, hal ini disebabkan oleh karena ibu yang memiliki pengetahuan baik akan mengetahui tujuan, manfaat dan dampaknya jika tidak melakukan penimbangan balita di posyandu, karena melalui kunjungan balita di posyandu maka akan dipantau pertumbuhan dan perkembangannya. Ketika ditemukan adanya penurunan berat badan maka akan segera ditindaklanjuti agar tidak mengalami penurunan pada bulan berikutnya yang menandakan bahwa balita mengalami kekurangan gizi yang

berdampak pada kesehatan balitanya. Pengetahuan ibu yang baik dapat merubah perilaku ibu ke dalam kondisi yang baik pula sehingga semakin baik pengetahuannya semakin patuh ibu dalam melakukan kunjungan balita di posyandu.

#### **Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023**

Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kepatuhan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023. Nilai OR sebesar 9,370.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat terpenting untuk memberikan kemampuan berfikir, menelaah dan memahami informasi yang diperoleh dengan pertimbangan yang lebih rasional dan pendidikan yang baik akan memberikan kemampuan yang baik pula dalam mengambil keputusan tentang kesehatan keluarga (Hidayat, 2021). Ibu balita yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan mengambil keputusan yang lebih rasional dan lebih terbuka dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih rendah. Selain itu, pendidikan ibu yang baik akan dapat memberikan kemampuan yang baik pula dalam pengambilan keputusan tentang kesehatan keluarga (Chandra & Humaedi, 2020).

Sesuai dengan hasil penelitian Rumiatus & Mawaddah (2018) diperoleh nilai  $p=001$  artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu. Desty & Wahyono (2021)

menunjukkan nilai  $p=000$  artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu. Penelitian Sari (2021) juga menunjukkan hasil serupa yaitu ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu balita di Posyandu. Hasil penelitian lain dilakukan oleh Fara et al. (2019) menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi berpeluang 2,7 kali untuk berpartisipasi aktif menimbang balita ke posyandu daripada ibu yang berpendidikan rendah. Pendidikan mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang terhadap keputusan yang akan diambilnya.

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan kunjungan balita di posyandu, hal ini menandakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin patuh dalam melakukan kunjungan balita di posyandu. Terjadi demikian disebabkan oleh karena ibu dengan pendidikan tinggi memiliki kemampuan dalam berfikir, menelaah dan memahami informasi yang diberikan dengan pertimbangan yang lebih rasional sehingga dapat mengambil keputusan berkaitan dengan kesehatan khususnya dalam melakukan penimbangan balita di posyandu. Sementara itu ibu dengan pendidikan rendah saat mengalami kesulitan untuk melakukan kunjungan balita di posyandu memiliki kemampuan terbatas dalam mengatasi bagaimana caranya agar dapat melakukan kunjungan balita di posyandu. Berdasarkan pernyataan tersebut pendidikan berperan penting bagi seseorang dalam menerima informasi dan mengambil keputusan untuk membawa balitanya ke posyandu.

### Hubungan antara Paritas Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023

Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kepatuhan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023. Nilai OR sebesar 5,474, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu balita dengan paritas primipara berpeluang 5,474 kali patuh melakukan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu dibandingkan ibu balita dengan paritas multipara.

Menurut Purwoastuti & Walyani (2017) seorang ibu multipara akan merasakan kesibukan yang lebih ketika mengurus anaknya yang  $> 2$  orang sehingga dalam memikirkan atau memberikan tanggungjawabnya untuk kunjungan balita ke posyandu akan terhambat bahkan tidak terpenuhi hingga anak berusia  $\geq 1$  tahun. Menurut Suparmanto (2019) jumlah anak sebagai salah satu aspek demografi yang akan berpengaruh pada partisipasi masyarakat. Sejalan dengan pendapat Hidayat (2021) menjelaskan semakin banyak jumlah anak semakin sedikitnya ketersediaan waktu bagi ibu untuk mendatangi tempat fasilitas kesehatan untuk melakukan kunjungan ke Posyandu. semakin banyak jumlah anak terutama bagi ibu yang masih mempunyai bayi yang merupakan anak ketiga atau lebih akan membutuhkan banyak waktu untuk juga mengurus anak-anaknya yang lain.

Sesuai dengan hasil penelitian Satriani et al. (2019) didapatkan nilai *P Value* (0.020) berarti ada hubungan antara paritas atau jumlah anak dengan kunjungan balita ke Posyandu. Begitu juga dengan hasil

penelitian Desty & Wahyono (2021) pada variabel paritas menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kunjungan balita ke posyandu pada masa pandemi COVID-19. Pada perhitungan risk estimate didapatkan Rasio Prevalens (RP) 2,892 (PR $>1$ ) dengan 95% CI= 1,279- 6,539, yang artinya responden dengan paritas primipara (1 anak) memiliki kemungkinan 2,892 kali lebih besar melakukan kunjungan ke posyandu secara rutin daripada responden dengan paritas multipara ( $\geq 2$  anak). Rhossela (2018) dalam penelitiannya didapatkan nilai *p value* 0,003 artinya ada hubungan antara paritas dengan kunjungan balita ke posyandu.

Hal ini disebabkan karena ibu susah mengatur waktu untuk datang ke posyandu karena harus mengurus rumah tangga dan anaknya. Orang tua yang baru memiliki satu anak akan mencurahkan semua perhatiannya kepada anak mereka termasuk memperhatikan kunjungan balita ke posyandu dilakukannya secara rutin jika dibandingkan dengan urutan kelahiran anak lainnya.

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara paritas dengan kepatuhan kunjungan balita di posyandu, hal ini menandakan bahwa semakin sedikit jumlah anak yang dimiliki Ibu maka semakin patuh dalam melakukan kunjungan balita di posyandu. Terjadi demikian karena pada ibu dengan paritas multipara menandakan Ibu memiliki anak dua atau lebih sehingga waktu yang digunakan sebagian besar untuk mengurus keperluan anak dan keluarganya. Saat ada kegiatan posyandu apabila kondisi rumah dan mengurus anaknya belum rapi maka tidak menutup kemungkinan ibu untuk tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu, dalam hal ini ibu mengalami kesulitan untuk mengatur waktu datang ke Posyandu

karena mengurus rumah tangga dan anak-anaknya. Berbeda dengan ibu yang memiliki anak satu, mereka memiliki peluang besar untuk melakukan kunjungan balita ke posyandu karena adanya dorongan yang tinggi untuk melihat perkembangan anak pertamanya. Terutama pada ibu yang baru menikah dan menginginkan terhadap kelahiran anaknya, sehingga proses pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut akan terus diperhatikan. Ibu dengan paritas multi multipara sebaiknya dapat meluangkan waktu untuk melakukan kunjungan ke posyandu. Apabila ibu mengalami kesulitan, sebaiknya ibu meminta bantuan keluarga atau orang disekitarnya untuk mengantarkan anaknya ke posyandu, karena kegiatan tersebut dilakukan hanya sebulan sekali dan sangat penting dilaksanakan agar dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

#### **Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023**

Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kepatuhan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023. Nilai OR sebesar 12,981, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu balita yang tidak bekerja berpeluang 12,981 kali patuh melakukan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu dibandingkan ibu balita yang bekerja.

Aspek sosio-ekonomi akan berpengaruh pada partisipasi masyarakat di Posyandu. Semua ibu yang bekerja baik di rumah atau luar

rumah, keduanya akan tetap meninggalkan anak-anaknya untuk sebagian besar waktu (Niven, 2021).

Sesuai dengan hasil penelitian Lestari (2019), mengemukakan probabilitas  $p = 0,0001$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu balita dengan kunjungan balita dalam kegiatan posyandu, begitu juga dengan hasil penelitian Nofianti (2018), diperoleh nilai  $p = 0,023$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan perilaku pemanfaatan posyandu oleh ibu balita. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu lebih banyak dalam mengurus anak sehingga mereka akan menyediakan waktu untuk datang ke posyandu.

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan kepatuhan kunjungan balita di posyandu. Hal ini disebabkan oleh karena ibu yang bekerja memiliki keterbatasan waktu untuk mengurus anak dan keluarganya di rumah karena harus membagi waktunya dengan pekerjaannya. Sementara itu ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu untuk mengurus anak dan keluarganya sehingga pada saat ada kegiatan posyandu ibu dapat mengikutinya. Salah satu upaya pada ibu yang bekerja, sebaiknya ibu menitipkan kepada orang yang berada di rumah atau di sekitarnya untuk membantu mengantarkan anaknya ke Posyandu agar dapat diketahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya, atau Ibu meminta izin untuk libur di waktu tersebut dan menggantinya di waktu yang lain agar ibu bisa mengantarkan anaknya ke posyandu.

### Hubungan antara Dukungan Ayah dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023

Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan ayah dengan kepatuhan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023. Nilai OR sebesar 4,085, sehingga dapat dinyatakan bahwa balita yang mendapatkan dukungan ayah berpeluang 4,085 kali patuh melakukan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu dibandingkan balita yang tidak mendapatkan dukungan ayah.

Dukungan keluarga berdampak besar pada perilaku ibu, adanya dukungan keluarga yang baik mengakibatkan ibu balita lebih aktif mengunjungi posyandu setiap bulannya (Sari, 2021). Dukungan keluarga dapat berupa pemberian informasi mengenai jadwal dan pentingnya posyandu bagi balita, memberikan motivasi agar ibu selalu membawa balitanya ke posyandu, dan mau mengantarkan ibu ke posyandu serta mau menggantikannya jika ibu berhalangan dalam membawa balita ke posyandu (Azzahy, 2021). Semakin baik dukungan keluarga, maka akan semakin rendah pula tingkat kekhawatiran dan kecemasan yang dirasakan (Ike et al., 2021). Artinya, adanya dukungan keluarga yang baik dapat mengurangi rasa khawatir, panik, dan cemas pada ibu balita karena adanya rasa aman dan nyaman dari keluarganya, sehingga dapat meningkatkan minat ibu untuk melakukan kunjungan balita ke posyandu meskipun di tengah pandemi.

Sesuai dengan hasil penelitian Desty & Wahyono (2021) dukungan keluarga menunjukkan bahwa hasil uji *Chi-Square* diperoleh  $p$  value sebesar 0,004, karena  $p$  value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat diketahui bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu pada masa pandemi COVID-19. Pada perhitungan risk estimate didapatkan Rasio Prevalens (RP) 3,824 ( $PR > 1$ ) dengan 95% CI=1,587-9,210, yang artinya responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang mendukung mempunyai kemungkinan 3,824 kali lebih besar melakukan kunjungan ke posyandu secara rutin daripada responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djamil (2017) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Amalia et al. (2019) juga menunjukkan hasil yang serupa yaitu ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu di Kelurahan Tajung Pauh Kota Payakumbuh. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa ibu balita yang memiliki dukungan keluarga kurang baik berpeluang 6,853 kali untuk tidak berkunjung ke posyandu daripada ibu balita yang memiliki dukungan keluarga yang baik.

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara dukungan Ayah dengan kepatuhan kunjungan balita di posyandu, hal ini menandakan bahwa semakin tinggi dukungan Ayah maka semakin patuh melakukan kunjungan balita di posyandu. Terjadi demikian karena melalui dukungan ayah yang tinggi maka ibu

merasa diperhatikan dan merasa tidak sendirian sehingga Ibu termotivasi untuk mengantarkan anak balitanya ke posyandu. Dukungan tersebut diantaranya memberikan izin kepada ibu ketika ibu ingin mengikuti penyuluhan atau mengantarkan anak ke posyandu, memberikan informasi tentang pentingnya ke posyandu, membantu ibu untuk mengantarkan anak balitanya ke Posyandu ketika ibu berhalangan untuk datang ke posyandu dan ayah selalu memperhatikan kesehatan ibu dan anaknya khususnya dalam memperhatikan asupan makanan agar anak tidak mudah sakit.

#### **Hubungan antara Peran Kader dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023**

Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader dengan kepatuhan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023. Nilai OR sebesar 4,069, sehingga dapat dinyatakan bahwa balita yang kadernya berperan aktif berpeluang 4,069 kali patuh melakukan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu dibandingkan balita yang kadernya kurang berperan aktif.

Tenaga kesehatan yang bertugas di Posyandu perlu menunjukan perilaku yang membuat ibu tertarik dan simpatik dalam memberikan pelayanan kesehatan. Aktifnya petugas kesehatan ke posyandu mendorong ibu untuk rutin ke posyandu dalam memeriksakan kesehatan anaknya dan memperoleh informasi kesehatan dari petugas (Amalia et al., 2019).

sesuai dengan hasil penelitian Faridah et al. (2018) nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) berarti terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader dengan kunjungan balita ke Posyandu. Begitu juga dengan hasil penelitian Desty & Wahyono (2021) menunjukkan  $p$  value sebesar 0,002 ada hubungan antara peran kader dengan kunjungan balita ke posyandu pada masa pandemi COVID-19. Pada perhitungan risk estimate didapatkan Rasio Prevalens (RP) 6,250 ( $PR > 1$ ) dengan 95% CI= 1,977-19,763, yang artinya responden dengan peran kader yang aktif memiliki kemungkinan 6,250 kali lebih besar melakukan kunjungan ke posyandu secara rutin daripada responden dengan peran kader yang tidak aktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelum adanya pandemi COVID-19 oleh Julianti (2018) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran kader dengan kunjungan posyandu balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Salido Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian yang dilakukan oleh Faridah et al. (2018) juga menunjukkan hasil yang serupa yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa ibu balita yang mendapat dukungan dari kader dengan baik mempunyai peluang 3,43 kali berperilaku baik dalam menimbang anaknya ke posyandu daripada ibu balita yang mendapat dukungan kader yang buruk (Djamil, 2017).

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara peran kader dengan kepatuhan kunjungan balita di posyandu, hal ini menandakan bahwa semakin aktif peran kader maka semakin patuh melakukan

kunjungan balita di posyandu. Terjadi demikian karena kader yang berperan aktif setelah memberikan himbauan pada masyarakat bahwa hari tersebut ada kegiatan posyandu, jika ibu dan anak balita tidak datang maka kader akan mengunjungi rumah ibu balita tersebut untuk dilakukan penimbangan dengan kata lain kader tersebut melakukan tindakan jemput bola. Adapun kader yang tidak berperan aktif di mana kader hanya memberitahu dan mengundang ibu saja melalui media *whatsapp* dan jika tidak datang akan di telp, sementara ibu balita dan keluarga tidak berada di rumah menjadikan mereka tidak mengetahui ada kegiatan Posyandu tersebut. Apalagi berdasarkan data yang ada sebagian besar ibu sebagai pekerja dan juga memiliki pendidikan rendah sehingga apabila kader tidak melakukan kunjungan rumah ketika ibu tidak datang serta tidak memberikan informasi tentang manfaat melakukan kunjungan posyandu dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti maka ibu balita menganggap kunjungan ke Posyandu tersebut tidak penting dan tidak akan membawa dampak apa-apa terhadap kesehatan anak balitanya.

#### KESIMPULAN

Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu ( $p = 0,016$ ), pendidikan ibu ( $p = 0,000$ ), paritas ibu ( $p = 0,006$ ), pekerjaan ibu ( $p = 0,000$ ), dukungan ayah ( $p = 0,000$ ), dan peran kader ( $p = 0,000$ ), dengan kepatuhan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023.

Diharapkan tenaga kesehatan selain memberikan himbauan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, juga melakukan penyuluhan secara menyeluruh baik

kepada Ibu balita maupun keluarganya sehingga mengetahui manfaat dari kunjungan ke posyandu, adanya pengetahuan tersebut maka dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya Ibu balita dan keluarganya untuk melakukan kunjungan balita ke Posyandu agar dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya.

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau bacaan bagi para pengunjung perpustakaan Universitas Nasional Jakarta dalam menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya tentang kepatuhan dalam melakukan kunjungan di posyandu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Syahrida, S., & Andriani, Y. (2019). Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(1), 60-67.
- Ardhiyanti, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Tanjung RHU Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru. *Jurnal Menara Ilmu*, 9(8), 125-131.
- Ayu, A., Harjono, Y., & Chairani, A. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Kepemilikan KMS terhadap Kunjungan Ibu ke Posyandu Baktijaya Depok Knowledges, Attitudes and " KMS " Ownership to Mothers's Visiting Posyandu Baktijaya Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12, 170-175.
- Azwar, S. (2021). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Azzahy. (2021). *Ayo ke Posyandu*. <http://puskesmasoke.blogspot>.

- com
- Chandra, B. R., & Humaedi, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua Anak dengan Stunting dalam Pelayanan Posyandu di Tengah Pandemi Covid19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 444. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28870>
- Desty, E. M., & Wahyono, B. (2021). Kunjungan Balita ke Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 544-554.
- Djamil, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Balita Menimbang Anaknya ke Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 127. <https://doi.org/doi.org/10.26630/jk.v8i1.409>
- Dorland, N. (2020). *Kamus Saku Kedokteran Dorland* (28th ed.). EGC.
- Fara, Y. D., Fauziah, N. A., & Rahmayani, R. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Patisipasi Ibu Menimbang Balita. *Wellness and Healthy Magazine*, 1(2), 124-137.
- Faridah, Merry, Y., & Andriani, T. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, 2(1).
- Hafifah, N. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893-900.
- Hasanah, I. J. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Balita dalam Menimbang Anaknya ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hermawan, N. S. A., Anggraini, L., & Nurhadi, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita. *Arkesmas (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 156-161.
- Hidayat. (2021). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Salemba Medika.
- Ike, Putri, T. H., & Fujiana, F. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Sagatani. *Jurnal ProNers*, 6(1), 1-11.
- Julianti, R. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Salido Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017. *UNNES Journal of Social and Economics Research*, 3(1), 55-64.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Ayo Posyandu Setiap Bulan*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Lestari, L. I. (2019). *Hubungan antara Karakteristik Ibu Balita dengan Kunjungan Balita dalam Kegiatan Posyandu di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun 2019*. Universitas Negeri Semarang.
- Maulana, D. J. (2019). *Promosi Kesehatan*. EGC.
- Mayadiningsih, I. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan Penimbangan Balita di*

- Posyandu Mawar Desa Kertayuga Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan.
- Muninjaya. (2020). *Manajemen Kesehatan*. EGC.
- Niven. (2021). *Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. EGC.
- Nofianti, S. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Maek Kabupaten Lima Puluh Kota*. Universitas Indonesia Depok.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Purwoastuti, E., & Walyani., E. . (2017). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Pustaka Baru Press.
- Reihana. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu untuk Menimbang Balita ke Posyandu. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 20(3), 143-157.
- Rhossela, P. (2018). *Hubungan Paritas dan Sikap Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Puskesmas Samarinda*. Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur.
- Rumiatur, D., & Mawaddah, D. S. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Mekarsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Medikes*, 4(1).
- Sari, C. K. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Balita di Posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 13(1).
- Satriani, Yusuf, S., & Rusman, A. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3).
- Setiadi. (2019). *Konsep dan Keperawatan Keluarga*. Graha ilmu.
- Slamet. (2020). *Kumpulan Bahan Kuliah: Kelompok, Organisasi dan Kepemimpinan*. Institut Pertanian Bogor.
- Soekanto, S. (2020). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Suparmanto. (2019). *Buku Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Suparyanto. (2019). *Tumbuh Kembang dan Imunisasi*. EGC.
- Wardhana, N. (2017). *Pengaruh Perilaku Ibu tentang Imunisasi Terhadap Status Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak di Kabupaten Majalengka*. UI.
- Wawan, & Dewi. (2019). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.